

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU
MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
MTs. MAMBAUL ABROR TURIDA BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Lalu Hardiwan Prayadi
NIM.15.1.11.4.059



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
MATARAM**

2016

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU
MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
MTs. MAMBAUL ABROR TURIDA BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016**

Skripsi

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**Lalu Hardiwan Prayadi
NIM.15.1.11.4.059**



**PRODI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM**

MATARAM

2016

PERSETUJUAN

Skripsi Lalu Hardiwan Prayadi, NIM. 15.1.11.4.059. dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan. Disetujui pada , tanggal..... Oktober 2016.

Dibawah bimbingan

Dosen Pembimbing 1



M. Habib Husnial Pardi, M.A

NIP. 1971123119990310013

Dosen Pembimbing 2



Nurhardiani, ST., M.Pd

NIP .198004252008012012

Perpustakaan UIN Mataram

Nota Dinas Pembimbing

Hal : *Munaaqasyah*

Mataram,...Oktober 2016

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di _

Mataram

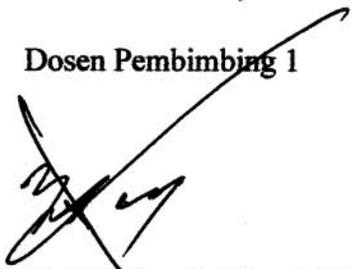
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Lalu Hardiwan Prayadi, NIM.15.1.11.4.059. dengan judul "**Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016**" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Demikian , atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Waslamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing 1


M. Habib Husnial Pardi, M.A

NIP. 1971123119990310013

Dosen Pembimbing 2


Nurhardiani,ST.,M.Pd

NIP .198004252008012012

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016"** yang diajukan oleh Lalu Hardiwan Prayadi, NIM.151.11.4.059, Program Study Tadris Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah di-*munaqasyah*-kan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang /
Pembimbing I : H. M. Habib Husnial Pardi, MA
NIP. 197112311999031013
2. Sekretaris Sidang/
Pembimbing II : Nurhardiani, M.Pd
NIP .198004252008012012
3. Penguji I : Nurhilaliati, M.Ag
NIP. 197302082000032001
4. Penguji II : Alfira Mulya Astuti, M.Si
NIP. 198409252009122006



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Nurul Yakln, M.Pd.
NIP. 196412311991032006

Motto:

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Quran Surat Al-Insyirah ayat: 6 “Al-Quran dan Terjemahannya” (Jakarta: Pustaka Al-Mubin), h. 596

PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu kami panjatkan kepada Allah SWT pemberi nikmat tanpa batas dan Rasulullah SAW guru semua umat yang terbaik disetiap waktu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Ibu dan Bapak tersayang, Rukiyah dan Lalu Agus Riyadi. Terimakasih untuk curahan kasih sayang, cinta, doa, dorongan, semangat dan pengorbanan tiada hingga. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan Ibu dan Bapak.
- ♥ Adikku Ahmad Bq. Niswatul Aziziah, Saida Tina Khofifah dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas doa dan senyum semangat dari kalian.
- ♥ Sahabat- sahabat dan teman-teman kelas B terimakasih atas semangat dari kalian membuatku fahaam arti kebersamaan.
- ♥ Semua orang dengan sengaja dan tanpa sengaja kami bebaskan. Terima kasih untuk segalanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah dan inayah-NYA sehingga penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah dihadirkan oleh Allah SWT untuk membantu menyusun, tiada kata yang penyusun ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yaitu bapak M. Habib Husnial Pardi, M.A selaku pembimbing 1 dan Ibu Nurhardiani, ST., M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penyusun, serta teman-teman yang telah memberikan masukan dan saran.

Penyusun sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penyusun memohon maaf. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan demi kesempurnaan selanjutnya.

Mataram, Juli 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
A. Deskripsi Teoritis	7
1. Gaya Mengajar Guru.....	7
2. Macam-macam Gaya Mengajar	9
a. Gaya mengajar klasik.....	9
b. Gaya mengajar teknologis.....	9
c. Gaya mengajar personalisasi.....	9
d. Gaya mengajar interaksional.....	10
3. Gaya Mengajar Interaksional.....	12
4. Guru	17

5. Pembelajaran	18
6. Hasil Belajar	20
7. Materi Matematika	23
8. Hubungan antara GMI dengan Hasil Belajar Siswa	27
B. Telaah Pustaka	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	32
B. Populasi dan Teknik Sampling.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN.....	46
A. Validasi Instrumen	46
1. Validitas Instrumen.....	46
2. Reliabilitas Instrumen	46
B. Pengumpulan dan Penyajian Data.....	47
1. Pengumpulan Data.	47
2. Penyajian Data.	47
C. Analisis data.....	48
1. Uji Normalitas Data.	49
2. Uji Hipotesis	50
D. Hasil Analisis.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Lokasi dan Hasil	53
B. Pengujian hipotesis	58

C. Pembahasan.....	58
BAB VI PENUTUP	63
A. Simpulan.	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
Tabel 2.1	Sintaks pembelajara yang dapat di tempuh guru dalam interaksi social	15
Tabel 3.1	Skor Standar Menentukan Aktivitas Siswa	41
Tabel 3.2	Koefisien korelasi tingkat hubungan	45
Tabel 4.1	Data siswa dan skor GMI	48
Tabel 4.2	Output Uji Normalitas Data Gaya Mengajar Interaksional guru dan hasl belajar siswa	51
Tabel 4.3	Analisis korelasi <i>Product Moment</i>	52
Tabel 5.1	Data Jumlah Guru MT.s Mambaul Abror Turida Tahun Pelajaran 2015/2016	58
Tabel 5.2	Data Jumlah Siswa dan Siswi siswi MT.s Mambaul Abror Turida tahun ajaran 2015/2016	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Petemuan I
Lampiran 2	RPP Petemuan II
Lampiran 3	RPP Petemuan III
Lampiran 4	Angket Penelitian
Lampiran 5	Dokumen nilai Belajar siswa
Lampiran 6	Lembaran Observasi
Lampiran 7	Hasil Skor Angket
Lampiran 8	Hasil Analisis Data Uji Normalitas
Lampiran 9	Hasil Analisis Data Uji Hipotesis
Lampiran 10	Foto siswa pada saat proses pembelajaran
Lampiran 11	Surat izin penelitian dari MTs Mambaul Abror Turida Barat
Lampiran 12	Surat izin penelitian dari Kementerian Agama Kota Mataram
Lampiran 13	Kartu konsultasi skripsi.

Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTs. MAMBAUL ABROR TURIDA BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

Lalu Hardiwan Prayadi

15.1.11.4.059

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi, dilakukan pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Sumber data yang digunakan adalah Guru matematika kelas VIII yaitu 1 orang dan siswa kelas VIII sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, dokumen, dan observasi. Teknik analisis data mulai tahap pengumpulan data, penggolongan data, penyajian data, dan Uji hipotesis. Uji keabsahan data meliputi uji normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sehingga didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,5546 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%, sehingga H_0 ditolak.

Besarnya sumbangan Gaya Mengajar Interaksional Guru dengan Hasil belajar adalah $= (0,5546)^2 \times 100 \% = 0,3075$. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar interaksional guru memberikan kontribusi sebesar 30,75 % terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun pelajaran 2015-2016. Sedangkan dalam Interpretasi Koefisien Korelasi masuk dalam katagori *Sedang* karena di dapatkan r_{hitung} sebesar 0,5546. Untuk uji signifikansi variabel X dan variabel Y didapatkan hasil t_{hitung} yaitu $t_{hitung} = 3,1961$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Karena $t_{hitung} (3,1961) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian Terdapat Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru dengan Hasil belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Interaksional, hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang...

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.

Pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berartibimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh seseorang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha.¹

Bagi bangsa indonesia, krisis multidimensi membawa hikmah dan pelajaran yang luar biasa besarnya, yang pasti bangsa ini dapat belajar dari kekeliruan-kekeliruan masa lalu, sehingga dapat menatap dan membangun masa depan dengan semangat yang lebih optimistis²

Dengan persoalan pendidikan yang semakin sama-sama kita dukung dan mencari tau apa permasalahannya, karena merupakan tujuan dan cita-cita kita bersama, itu merupakan salah satu langkah awal bagaimana agar

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (jakarta: Rajawali pers.2009),h.19

² *Ibid*,h 19

pendidikan lebih dikedepankan sehingga akan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan handal serta berkualitas kedepannya.

Pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah diharapkan mampu menunjang kemampuan anak dalam memahami dan menghadapi problem kehidupan saat sekarang ini. Dimana sekolah merupakan salah satu penopang sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena sekolah adalah tempat memanusiakan manusia, atau tempat terjadi pentransferan nilai, pengetahuan, dan ketrampilan yang tujuannya menghasilkan manusia yang cerdas, berbudi luhur, serta menjunjung tinggi ajaran agama.³

Salah satu hal yang erat kaitannya dengan matematika adalah proses perhitungan. Proses perhitungan sering kali membuat peserta didik menjadi putus asa karena tidak bisa menyelesaikannya dengan tepat, akan tetapi sebaliknya proses perhitungan bisa membuat siswa menjadi senang dan percaya diri karena bisa menyelesaikan proses perhitungan dengan tepat dan baik.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan daya tarik siswa di dalam belajar matematika, dengan penuh semangat dan memberikan motivasi belajar yang menyenangkan. Pada awalnya siswa yang banyak menganggap matematika itu sulit, sehingga pada akhirnya akan berubah menjadi lebih semangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya serta menyenangkan. Dengan terciptanya kondisi belajar yang baik tentunya akan lebih memberikan hasil belajar siswa yang baik pula dan memuaskan.

³ *Ibid*,h.20

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik sekolah, jalanan, dan dalam waktu tidak ditentukan sebelumnya. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu, proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Apabila hakikat belajar adalah perubahan, hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.⁴

Hasil belajar selalu menjadi momen penting dan tujuan utama dari proses belajar. Bagaimana pun pelajaran disampaikan, prasarana penunjang pembelajaran belum tentu hasil belajar akan mampu ditunjang.

Gaya mengajar ini adalah salah satu cara memberikan motivasi bagaimana guru menjadi yang terbaik dikalangan siswa, materi yang disampaikan tentunya diharapkan mudah diterima serta menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Adapun pengertian gaya mengajar menurut Munif Chatib adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.⁵

Dari penjelasan diatas jelaslah gaya mengajar adalah suatu sikap, kebiasaan, ciri-ciri yang ditampilkan seorang guru kepada siswa dalam proses belajar. Dengan berusaha meningkatkan ketertarikan atau semangat belajar siswa untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam gaya mengajar yang diterapkan seorang guru tentunya juga akan meningkatkan hubungan guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa dapat saling memahami.

Untuk mewujudkan hubungan guru dan siswa serta hasil belajar yang lebih baik, dikenallah istilahnya macam gaya mengajar interaksional.

⁴ Dr. Hamdani, M.A, *Strategi belajar mengajar*(Bandung, Pustaka setia, 2011). Hal. 17

⁵ Suparman S ,*Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*(yogyakarta, Pinus book publiser, 2010),h . 63

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Bagaimana guru dipercaya mampu memberikan motivasi “menyihir” peserta didik dari yang tidak bisa membaca menjadi mahir membaca, dari yang tidak tahu menulis menjadi mahir menulis, dari yang tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari yang pendiam menjadi periang, dari yang nakal menjadi tidak nakal, dari yang penakut menjadi pemberani, dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri. Guru mampu membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik (bahkan orang tua sendiri tidak mampu melakukan itu).⁶

Menghidupkan suasana kelas agar proses belajar berjalan lancar dan siswa senang serta memahami pelajaran. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk memberikan motivasi dan intraksi yang dinamis. Dialog ini sangat cepat memunculkan ketertarikan siswa atau siswa menyebut gurunya sangat ramah dan pastinya akan berusaha menjadi salah satu penggemar guru tersebut serta pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Dari hasil observasi awal pada hari senin, 14-15 september 2015, Keterangan dari beberapa guru dan fakta lapangan yang saya temukan ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa ada beberapa metode yang di terapkan setiap guru di MTs mambaul abror turida barat termasuk gaya mengajar interaksional ini, serta metode yang sering digunakan oleh guru di dalam mengajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kenyamanan dalam belajar serta hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan gaya mengajar interaksional guru tersebut.

⁶ *Ibid*, hal.15

Berdasarkan hal tersebut kiranya penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang : **“Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Tahun Ajaran 2015/2016”?**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah yaitu: “Apakah ada Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Tahun Ajaran 2015/2016”?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan Gaya Mengajar Intraksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Tahun Ajaran 2015/2016”?.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dalam proses belajar mengajar bila ditinjau dari hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

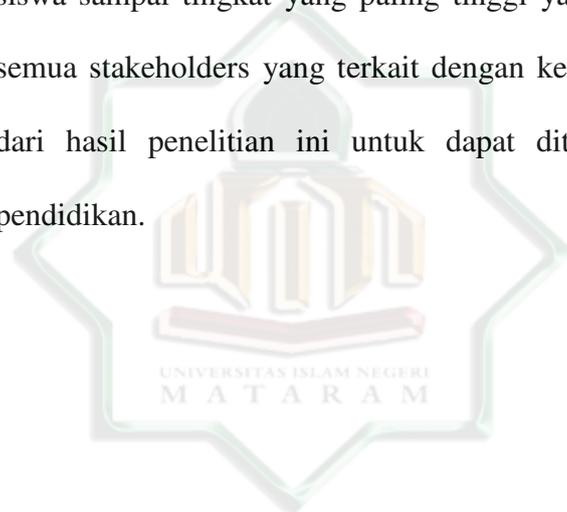
a. Kegunaan Secara Toeritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kajian-kajian keilmuan secara teoritis tentang bagaimana hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada

siswa kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Lebih dari itu penelitian ini juga mungkin menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas yakni untuk penelitian hubungan gaya mengajar yang lain dengan hasil belajar.

b. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kalangan pendidikan secara luas, dari tingkat paling rendah yaitu siswa sampai tingkat yang paling tinggi yaitu guru, lembaga dan semua stakeholders yang terkait dengan keilmuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini untuk dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Gaya mengajar Guru

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar dengan memberikan penampilan yang menarik, tutur kata yang sopan, tutur kata yang halus, sikap yang baik dan mampu menyenangkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.⁷

Gaya mengajar ini adalah salah satu cara memberikan motivasi bagaimana guru menjadi yang terbaik dikalangan siswa, materi yang disampaikan tentunya diharapkan mudah diterima serta menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Adapun pengertian gaya mengajar menurut Munif Chatib adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.⁸

Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya.⁹

⁷ www.google.com, *Tinjauan Tentang Variasi Gaya Mengajar*, 09 November 2015

⁸ Suparman S, *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa* (yogyakarta, Pinus book publiser, 2010), h . 63

⁹ <http://subliyanto.blogspot.com>. *Gaya-mengajar-guru-profesional*. (diakses pada 4 Juni 2015).

Penampilan guru dalam mengajar sangat penting karena guru ibarat model atau artis yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa terasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar yang menarik untuk anak didiknya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan diatas jelaslah gaya mengajar adalah suatu sikap, kebiasaan, ciri-ciri yang ditampilkan seorang guru kepada siswa dalam proses belajar. Dengan berusaha meningkatkan ketertarikan atau semangat belajar siswa untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam gaya mengajar yang diterapkan seorang guru tentunya juga akan meningkatkan hubungan guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa dapat saling memahami.

Adapun indikator dari bentuk penampilan adalah sebagai berikut:

1. Rapi
2. Menarik
3. Suara bijak
4. Posisi terarah

Dengan dilakukannya gaya mengajar ini supaya unsur kejenuhan dalam diri kita hilang, termasuk pada anak didik itu sendiri. Sifat jenuh merupakan bagian watak dasar kita, sehingga penting gaya mengajar dilakukan oleh seorang guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan

pembelajaran. Kecakapan guru menyampaikan pelajaran inilah yang mendukung keberhasilan hasil pembelajaran.

2. Macam-macam gaya mengajar

Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yang diturunkan dari aliran pendidikan, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.

a. Gaya mengajar klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas dengan tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus ahli (*expert*) pada bidang pelajaran yang diampunya. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa cenderung bersikap pasif (hanya menerima materi pembelajaran).

b. Gaya mengajar teknologis

Guru yang menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda; kaku, keras, moderat, dan fleksibel. Gaya mengajar teknologis ini mensyaratkan seorang guru untuk berpegang pada berbagai sumber media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang ada. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak manfaat pada diri siswa.

c. Gaya mengajar personalisasi

Pembelajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pembelajaran ada ditangan siswa, dimana siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran untuk membuat siswa lebih pandai, melainkan agar siswa menjadikan dirinya lebih pandai. Guru dengan gaya mengajar personalisasi ini

akan selalu meningkatkan belajar siswa dan senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri. Guru tidak dapat memaksakan siswa untuk menjadi sama dengan gurunya, karena siswa tersebut mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

d. Gaya mengajar interaksional

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.¹⁰

Adapun cirri-ciri dari masing-masing gaya mengajar diatas sebagai berikut:

1. Gaya mengajar klasik
 - a) Bahan pelajaran, berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis.
 - b) Proses penyampaian materi: menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.
 - c) Peran siswa: pasif, hanya diberi pelajaran untuk didengarkan.
 - d) Peran guru: dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.
2. Gaya mengajar teknologis
 - a) Bahan pelajaran: terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya.
 - b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab.
 - c) Peran siswa: mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media

¹⁰, *Strategi Pembelajaran*. Hal, 279-280

secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media.

- d) Peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

3. Gaya mengajar personalisasi

- a) Bahan pelajaran: disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa.
- c) Peran siswa: dominan dan dipandang sebagai pribadi.
- d) Peran guru: membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai nara sumber.

4. Gaya mengajar interaksional

- a) Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
- b) Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
- c) Peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
- d) Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.¹¹

Berdasarkan penjelasan dan ciri-ciri dari macam gaya mengajar

diatas jelas alasan kami mengambil satu gaya mengajar dalam penelitian ini, yaitu gaya mengajar interaksional, dimana gaya mengajar ini sangat berkaitan langsung, dimana siswa akan lebih tanggap mencari tahu kaitan materi dengan sosi-kultural yang terjadi. Hubungan guru dan siswa baik atau saling memahami antara keduanya, siswa lebih kreativitas dalam menyelesaikan masalah dan juga antara guru dan siswa akan saling

¹¹ <http://etzawijayanti.blogspot.com/2014/07/gaya-mengajar-guru>. diakses pada hari Rabu, 25 agustus 2015.

ketergantungan sehingga sama-sama berusaha bagaimana menyelesaikan masalah sehingga proses belajar-mengajar dapat menyenangkan dan memberikan hasil belajar yang meningkat.

3. Gaya mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang lebih menekankan hubungan baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, sehingga terjadi keserasian, pengertian dan proses belajar tentunya lebih baik dari yang sebelumnya. Dimana gaya mengajar interaksional ini bagian dari usaha guru menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan mewujudkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru dan siswa sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.¹²

Interaksional dikembangkan oleh *Wilbur Schramm* pada tahun 1954 yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator.¹³ Konsentrasi interaksional ini antara guru dan siswa saling memahami, guru akan tahu apa yang menjadi permasalahan muridnya, begitu sebaliknya seorang murid mengerti apa yang diarahkan gurunya.

¹² *Ibid*, *Strategi Pembelajaran*. Hal, 279-280

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>, Senin, 07 Juli 2015: 09.56.

Sehingga di manapun terjadi proses belajar mengajar seperti ini tentunya akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi.

Dalam gaya mengajar interaksional ini guru harus mampu maksimal dalam mengeluarkan ide-ide cerdas sehingga mampu membuat suasana yang menyenangkan untuk menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa begitu juga dengan siswa dan siswa seperti misalnya memberikan penghargaan kepada siswanya yang aktif dalam mengemukakan pendapat.¹⁴

Apapun bentuk penghargaan itu, baik hanya berbentuk ucapan, benda, undangan, angka, hadiah, pujian dan sebagainya, tentunya akan memberikan manfaat yang besar kepada siswanya. Dalam hal tersebut guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan ini akan memotivasi belajar siswa lebih aktif. Suasana yang menyenangkan bisa diciptakan dengan cara apapun sesuai keadaan pada saat itu seperti humor, membuat teka-teki, cerita, hobi dan hal-hal lainnya, sehingga nanti akan mampu memancing ketertarikan siswa tersebut kepada gurunya untuk menjalin suasana hubungan baik itu.

Bahan belajar dalam pendidikan interaksional ini tidak disusun berdasarkan suatu subjek tertentu, melainkan dikembangkan dari masalah sosio-kultural yang bersifat kontemporer. Berdasarkan masalah tersebut di harapkan dapat ditemukan ide baru yang merupakan modifikasi dari

¹⁴<http://putraews.blogspot.com>. *Gaya-mengajar*. Senin, 07 Juli 2014: 09.20.

berbagai ide yang muncul dan berkembang dan oleh karena itu tidak di jumpai kurikulum formula yang tersusun secara sistematis.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Intraksi dalam pristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa intraksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.¹⁵

Hal tersebutlah yang menuntut seorang guru untuk tetap ahli dan mengkondisikan proses belajar mengajar berjalan kondusif serta mampu memberikan contoh sikap yang mulia, nilai yang bagus, sehingga nantinya seorang murid akan menirunya dan memberikan sinergi baik bagi bangsa kita kedepan khususnya bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan jabaran diatas memberikan arti terhadap intraksi edukatif. Interaksi edukatif adalah intraksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran, sehingga secara khusus intraksi edukatif adalah interaksi belajar mengajar.¹⁶

Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai Pembina dan pembimbing harus mau dan

¹⁵ Usman, uzer, Moh.Drs, *Menjadi guru profesional* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

¹⁶ *Ibid, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal, 1

dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas kepentingan yang lain. Ibarat dokter, keselamatan pasien (keberhasilan siswa) harus diutamakan. Sehingga bagaimanapun caranya menjadi guru harus siap dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik, agar mampu mengangkat nilai pendidikan bangsa yang lebih baik serta keberhasilan siswa-siswa kita yang meningkat.¹⁷

Adapun ciri-ciri gaya mengajar intraksional guru sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
2. Proses penyampaian materi: menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
3. Peran siswa: dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
4. Peran guru: dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.¹⁸

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran yang dapat Ditempuh Guru dalam Interaksi Sosial :

No	Langkah-Langkah	Guru	Siswa
1	Guru memberikan masalah situasi sosial kepada siswa	Guru menyampaikan bentuk-bentuk kubus dan balok yang nampak dalam kehidupan sehari-hari	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan gurunya mengenai kubus dan balok yang nampak dalam kehidupan sehari-hari
2	Siswa dibantu guru menelusuri	Guru meminta siswa untuk berpikir dan	Siswa menyebutkan serta menulis contoh

¹⁷ *Ibid*, hal, 1

¹⁸ <http://etzawijayanti.blogspot.com/2014/07/gaya-mengajar-guru>. diakses pada hari Rabu, 25 Pebruar 2015.

	berbagai macam masalah dalam situasi tersebut	menuliskan contoh-contoh terkait materi yang ada dalam realita keseharian yang pernah ditemukan	kubus dan balok yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
3	Siswa diberikan tugas untuk memecahkan, menganalisis, dan mengerjakan sesuai dengan situasi tersebut	Guru mendatangi siswanya untuk memberikan arahan-arahan atau memancing daya pikir siswa agar menemukan apa yang ditugaskan.	Siswa memperhatikan arahan gurunya dan mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan
4	Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman-temannya dalam mencari jawaban yang benar dari tugas yang diberikan.	Siswa dengan teman-temannya berdiskusi dalam menghasilkan jawaban yang lebih meyakinkan atau benar
5	Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi	Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan hasil temuannya dan mempersentasikan didepan teman-temannya.	Siswa menerangkan jawabannya dengan melakukan presentasi didepan teman-temannya
6	kemudian membahas kembali hasil yang telah diperoleh. ¹⁹	Guru memperjelas hasil temuan para siswa dan Siswa diminta menulis apa saja bentuk contoh atau yang dipresentasikan temannya dan tambahan jawaban dari gurunya	Siswa mendengarkan presentasi masing-masing temannya dan menulis contoh yang disebutkan temannya serta tambahan jawaban dari gurunya.

Berdasarkan pembahasan diatas sungguh pentingnya peran guru dalam mengatur kondisi belajar agar berjalan lancar serta menghidupkan

¹⁹ Ibid, *Gaya Mengajar*. Senin, 07 Juli 2014:09.20

hubungan yang timbal balik antara guru dengan siswa, begitu juga antara siswa dengan siswa. Salah satu yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik, ya harus mampu mengorganisir proses belajar mengajar. Dengan itu seorang guru harus pandai bagaimana mengarahkan materi pelajaran dalam situasi kebiasaan siswanya atau yang berhubungan langsung dengan kondisi lingkungan agar dengan mudah siswa memahami pelajaran yang disampaikan gurunya. Perlu diperhatikan juga bagaimana agar seorang guru membangun hubungan dengan siswa dalam arti saling memahami, pengertian, serasi, guru bersikap sama dengan siswanya, antara guru dan siswa saling mengintrogasikan apa yang menjadi kelemahan, ketidak pahaman atau kesulitan siswanya. Sehingga nantinya dalam pembelajaran berlangsung dengan nyaman, damai, menyenangkan dan tentunya akan memberikan nilai tambah pada hasil belajar siswanya.

4. Guru

Berbicara masalah interaksi gaya belajar mengajar,kita tidak bisa lepas dari hal “guru”. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar- mengajar.karena besarnya peranan tersebut sering-sering baik-buruk dan tinggi-rendahnya prestasi siswa/mahasiswa,bahkan sampai pada mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan pada guru.²⁰

²⁰ Drs.Sriyono,dkk. *Tekhnik belajar mengajar dalam CBSA*.(jakarta.PT melton putra.1992)h.42

Guru hendaklah mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam interaksi belajar mengajar. Dengan itu di harapkan para siswa dapat melaksanakan tanggung jawab belajar secara baik.²¹

Dari sebutan kata guru jelaslah arti yang dimaksud yaitu seorang yang mendidik, membimbing, mengajar atau yang memberikan informasi kepada seorang atau istilahnya siswa. Guru adalah salah satu yang mampu merubah seorang menjadi yang lebih baik dan cerdas yakni dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada seorang sehingga orang tersebut mampu memahami ilmu pengetahuan tersebut.

Guru juga dipercaya mampu “*menyihir*” anak-anak dari yang tidak tahu membaca menjadi mahir membaca, dari yang tidak tahu menulis menjadi mahir menulis, dari yang tidak tahu berhitung menjadi mahir berhitung, dari yang pendiam menjadi periang, dari yang nakal menjadi tidak nakal, dari yang penakut menjadi pemberani, dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri. Guru mampu membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri tiap anak (yang bahkan orang tuanya sendiri tak mampu melakukan itu), mampu membangkitkan bakat yang terpendam anak didik, dan sejumlah kepercayaan –kepercayaan lainnya.²²

Dari uraian diatas jelaslah kita tahu perubahan yang terjadi didunia ini terletak ditangan seorang guru yang selalu mendidik dengan profesionalnya.

5. Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar dalam menggapai ilmu pengetahuan untuk dijadikan tuntunan hidup dalam

²¹ Ibid, h.43

²² Ibid. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, hal. 15-16

meraih kemaslahatan, kebaikan, dan apa saja yang dicita-citakan. Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.²³

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka dari itu atas kesyukurannya diberikan penglihatan, pendengaran, dan hati ia memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya yaitu rajin dalam belajar atau mencari ilmu pengetahuan.

b. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang meninggalkan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Di Indonesia, sejak bangku SD sampai Perguruan Tinggi, bahkan mungkin sejak play group atau sebelumnya (*baby school*), syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik pula.²⁴

²³ Ayat Al-Qur'an Q.S An-Nahl ayat 78 hal: 220

²⁴ <https://masthoni.wordpress.com>. pembelajaran-matematika, Selasa, 08 des 2015 : 10.15.

6. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

“Menurut *Dimiyati dan Mudjiono* (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.”²⁵ Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Merujuk pemikiran *Gagne*, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengatagorisasi.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁶

Menurut *Bloom*, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluating* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Psikomotor juga mencakup keterampilan

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

²⁶ *Ibid.*, h.6

produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Sementara, menurut *lindgren*, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap²⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan koprehensif.²⁸

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Faktor-faktor intern
 - a. Faktor jasmaniah
 - a) Kesehatan
 - b) Cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologi
 - a) Intelegensi
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Kematangan
 - f) Kesiapan
 - g) Motif
 - c. Faktor Kelelahan
 - a) Jasmani
 - b) Rohani
2. Faktor-faktor eksternal
 - a. Faktor Keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi/ hubungan antar anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah

²⁷ Ibid., 6

²⁸ ibid, *Cooperatif Learning* , h. 6.

- a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dengan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pelajaran
 - g) Waktu Sekolah
 - h) Standar pelajaran diatas ukuran
 - i) Keadaan gedung
 - j) Metode belajar
 - k) Tugas rumah
- c. Faktor Masyarakat
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Masalah media
 - c) Teman bergaul²⁹.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh *Clark* bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁰

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Sungguh pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran.

²⁹ Mustaqiem, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001) hal.32

³⁰ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*,(Bandung : PT Sinar Baru Algesindo,2008),h.39

Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran.

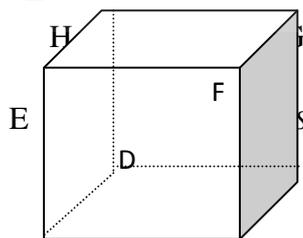
Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitasnya pengajaran.³¹

7. Tinjauan Materi

1. Luas Permukaan Kubus dan Balok

Luas permukaan kubus dan balok adalah jumlah seluruh sisi kubus dan balok.

Gambar dibawah ini menunjukkan sebuah kubus yang panjang setiap rusuknya adalah s . Coba kalian ingat kembali bahwa sebuah kubus memiliki 6 buah sisi yang setiap rusuknya sama panjang. Pada Gambar disamping keenam sisi tersebut adalah sisi ABCD, ABFE, BCGF, EFGH, CDHG, dan ADHE. Karena panjang setiap rusuk kubus s , maka luas setiap sisi kubus = s^2 . Dengan demikian, luas permukaan kubus = $6s^2$.³²



Gambar (a)

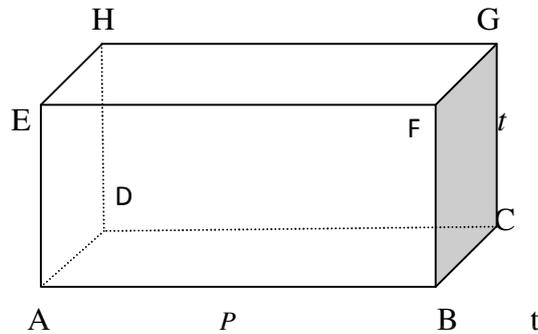
$$L = 6s^2, \text{ dengan } L = \text{luas permukaan kubus}$$

$$S = \text{panjang rusuk kubus}$$

³¹*Ibid*, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*, h. 40.

³² Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika konsep dan aplikasinya*, (Jakarta:CV Teguh Karya,2008),h.213

Untuk menentukan luas permukaan balok. Balok mempunyai tiga pasang sisi yang tiap pasangannya sama dan sebangun, yaitu



- (a) sisi ABCD sama dan sebangun dengan sisi EFGH;
- (b) sisi ADHE sama dan sebangun dengan sisi BCGF;
- (c) sisi ABFE sama dan sebangun dengan sisi DCGH.

Akibatnya diperoleh:

$$\text{luas permukaan ABCD} = \text{luas permukaan EFGH} = p * l$$

$$\text{luas permukaan ADHE} = \text{luas permukaan BCGF} = l * t$$

$$\text{luas permukaan ABFE} = \text{luas permukaan DCGH} = p * t$$

Dengan demikian, luas permukaan balok sama dengan jumlah ketiga pasang sisi yang saling kongruen pada balok tersebut. Luas permukaan balok dirumuskan sebagai berikut.

$$L = 2(p * l) + 2(l * t) + 2(p * t)$$

$$= 2\{(p * l) + (l * t) + (p * t)\}$$

Dengan L = luas permukaan balok

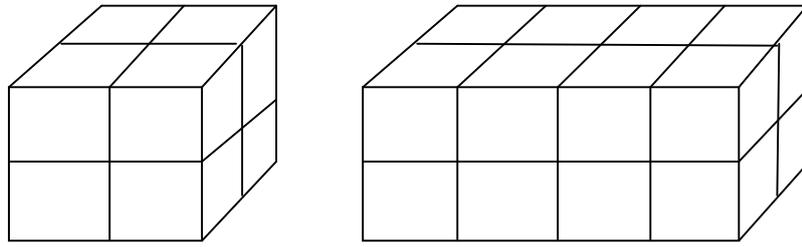
p = panjang balok

l = lebar balok

t = tinggi balok

2. Volume Kubus dan Balok

Gambar menunjukkan sebuah kubus satuan dengan panjang rusuk 2 satuan panjang.



Gambar 2.1 Kubus dan Balok

$$\begin{aligned}
 \text{Volume kubus tersebut} &= \text{panjang kubus satuan} * \text{lebar kubus} \\
 &\quad \text{satuan} * \text{tinggi kubus satuan} \\
 &= (2 * 2 * 2) \text{ satuan volume} \\
 &= 2^3 \text{ satuan volume} \\
 &= 8 \text{ satuan volume}
 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh rumus volume kubus (V) dengan panjang rusuk s sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 V &= \text{rusuk} * \text{rusuk} * \text{rusuk} \\
 &= s * s * s \\
 &= s^3
 \end{aligned}$$

Selanjutnya perhatikan gambar (b) dibawah ini!. Menunjukkan sebuah balok satuan dengan ukuran panjang = 4 satuan panjang, lebar = 2 satuan panjang, dan tinggi = 2 satuan panjang.

$$\begin{aligned}
 \text{Volume balok} &= \text{panjang kubus satuan} * \text{lebar kubus satuan} * \text{tinggi} \\
 &\quad \text{kubus satuan} \\
 &= (4 * 2 * 2) \text{ satuan volume}
 \end{aligned}$$

Jadi, volume balok (V) dengan ukuran ($p * l * t$) di rumuskan Sebagai berikut.

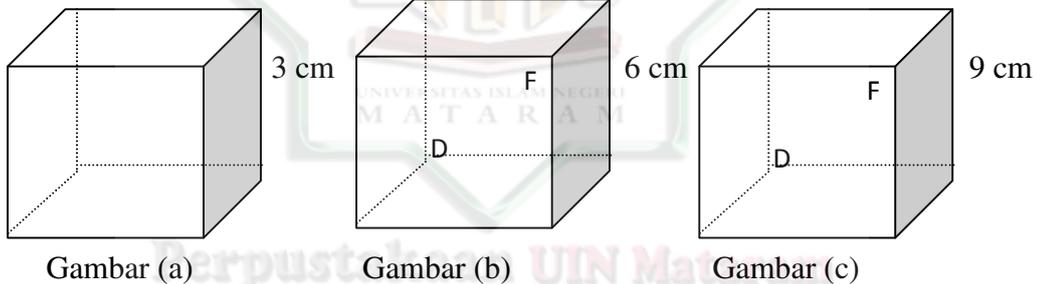
$$V = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$$

$$= p * l * t$$

3. Menentukan Luas Permukaan dan Volume Kubus serta Balok jika Ukuran Rusuknya Berubah

Kalian telah mempelajari cara menentukan luas permukaan maupun volume kubus dan balok. Bagaimana jika panjang rusuk-rusuk dan balok tersebut berubah? Apakah luas permukaan dan volumenya berubah? Pelajari uraian berikut.

Dengan memperhatikan Gambar (a,b dan c) akan diperoleh .



(a) Luas permukaan kubus (a) adalah

$$L = 6s^2 = 6 * 3^2 = 6 * 9 = 54 \text{ cm}^2.$$

$$\text{Volume kubus (a) adalah } V = s^3 = 3^3 = 27 \text{ cm}^3.$$

(b) Luas permukaan kubus (b) adalah

$$L = 6s^2 = 6 * 6^2 = 6 * 36 = 216 \text{ cm}^2.$$

$$\text{Volume kubus (b) adalah } V = s^3 = 6^3 = 216 \text{ cm}^3.$$

(c) Luas permukaan kubus (c)

$$L = 6S^2 = 6 * 9^2 = 6 * 81 = 486 \text{ cm}^2.$$

$$\text{Volume kubus (c) adalah } V = s^3 = 9^3 = 729 \text{ cm}^3.^{33}$$

8. Hubungan antara Gaya Mengajar Interaksional Guru dengan Hasil Belajar Siswa

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hasil, prestasi, motivasi, bahkan sikap yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual karena antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya memiliki perbedaan sikap yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.³⁴

Memahami uraian di atas guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik sehingga terjadi keserasian di dalamnya untuk membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik guna menyikapi dan mengembangkan sumber daya manusia, mensejahterakan masyarakat, memajukan negara dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar

³³ *Ibid.*,h.215

³⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.35.

dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta mampu membentuk sikap belajar yang baik bagi peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk itu guru harus kreatif, profesional, menyenangkan, dan memposisikan diri sebagai orang tua ataupun fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memakai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi dan sikap peserta didik. Untuk itu sangat dibutuhkan gaya mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru akan mampu membentuk hasil dan prestasi belajar yang baik bagi para peserta didiknya. Sikap belajar peserta didik di sekolah merupakan akibat dari program guru. Dengan demikian sebagai pendidik generasi muda bangsa, guru berkewajiban mencari dan menemukan masalah-masalah belajar peserta didik serta senantiasa meningkatkan gaya mengajar interaksional untuk menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik.³⁵

B. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain:

1. Skripsi Henri Budiyanti, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Pulutansalatiga

³⁵Ibid, h. 36.

Tahun 2012". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh jawaban bahwa: (1), Gaya mengajar guru di MI Ma'arif Pulutan tergolong cukup (sedang), dengan prosentase 73,3 %, pada interval (26-34) dengan jumlah frekuensi 22 dari 30 responden (2), Motivasi belajar matematika pada siswa MI Ma'arif pulutan juga tergolong cukup (sedang) dengan prosentase 67 % pada interval (26-34) dengan jumlah frekuensi 20 dari 30 responden.(3), Setelah data dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh nilai 0,533 kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan jumlah N =30 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,463 terbukti hasil r hitung lebih besar daripada r tabel, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini signifikan, dalam arti hipotesis yang menyatakan "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar matematika di MI Ma'arif Pulutan Salatiga tahun 2012. "diterima".

2. Roma Afri Yanto, Jurusan Pemesinan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2014 yang berjudul " Profil Gaya Mengajar Guru Produktif Jurusan Teknik Pemesinan Menurut Persepsi Siswa Kelas Xi Di Smk". Penelitian ini merupakan penelitian survey. Dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan jurusan teknik pemesinan kelas XI. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan teknik pemesinan kelas XI yang berjumlah sebanyak 118 orang siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 89 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas dan uji reabilitas

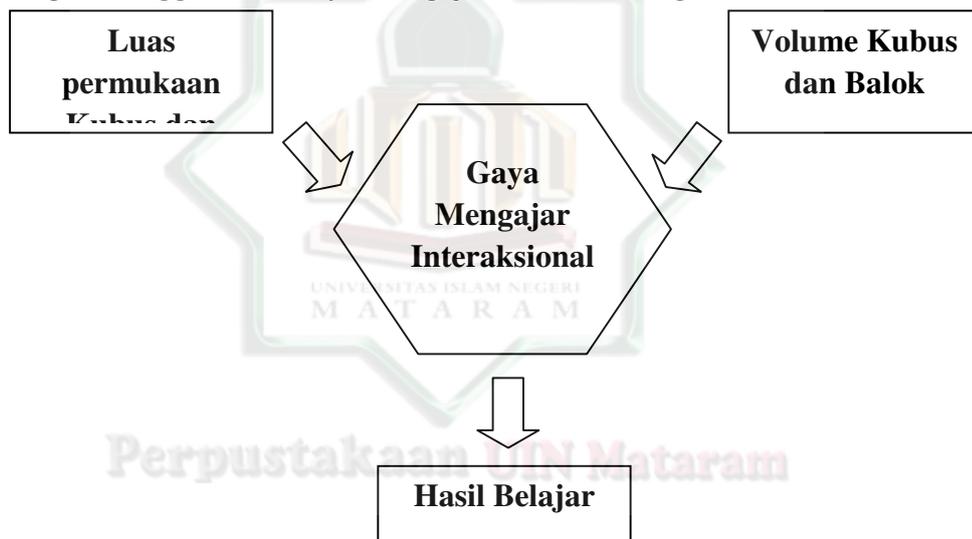
instrumen dihitung menggunakan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil gaya mengajar guru produktif jurusan teknik pemesinan menurut persepsi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan menggunakan gaya mengajar formal authority mencapai persentase paling tertinggi 26,59 %. Dengan demikian profil gaya mengajar yang sifatnya berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif karena siswa hanya mendengarkan apa yang dipaparkan di depan kelas.

C. Kerangka Berpikir

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar, artinya guru tidak hanya duduk manis dikursinya namun guru melakukan hubungan langsung dengan siswa, atau langsung menatap siswanya dengan mencari tahu bagaimana kesiapan siswanya dalam belajar atau apa yang menjadi permasalahannya dalam belajar itu diselesaikan. Sehingga siswa akan menerima dengan tulus gurunya dan tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswanya. Lebih-lebih guru mengajar dengan gaya mengajar interaksional yang lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap paling baik atau sebaliknya paling jelek.

Dengan itu maka keberhasilan siswa akan lebih baik, siswa tetap termotivasi dan giat dalam belajar baik ketika diajarkan gurunya ataupun belajar sendirinya dan harapan kedepannya mampu meningkatkan keberhasilan pendidikan yang maju. Dengan itu ada dugaan bahwa memang ada hubungan antara gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. tahun ajaran 2015/2016. Dalam proses pembelajaran ini, pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa adalah Luas Permukaan Serta Volume Kubus dan Balok dengan menggunakan Gaya Mengajar Interaksional guru.



Gambar 2.2 Kerangka berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah hipotesis yaitu :
“Terdapat Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika dengan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.³⁶ Desain penelitian merupakan kegiatan atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.³⁷

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian serta cara memperoleh dan menganalisis data agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan penelitian ini, desain penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif desain penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: desain penelitian deskriptif, desain penelitian eksperimen, dan desain penelitian *ex post facto*. Dari ketiga jenis desain penelitian tersebut, yang peneliti gunakan adalah desain penelitian deskriptif. Adapun desain penelitian ini secara garis besar terbagi lagi menjadi tiga yaitu desain penelitian sederhana, korelasional, dan diferensial. Agar sesuai dengan tujuan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, h.106

³⁷ Arikunto, *prosedur penelitian*, h.44

korelasi antara gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, dimana desain penelitian ini dibuat untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Disebut desain korelasional karena dalam proses penelitian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik yang dinamakan korelasi. Penelitian deskriptif korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang bersifat kuantitatif. Analisis hubungan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi yang biasa disimbolkan dengan r merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel.³⁸

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat yang terdiri dari 1 kelas dan berjumlah 25 orang siswa.

2. Sampel penelitian

³⁸ Alfira Mulya Astuti, M.Si, *Statistik Penelitian*, h. 18

³⁹ Sugiyono, *statistika untuk penelitian* (Bandung: alfabeta, 2014) hal. 61

Sedangkan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁰ Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti dan diambil dari jumlah populasi, dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi yang ada yakni 25 siswa, oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi atau dapat dikatakan bahwa populasi sekaligus sebagai sampel. Ini berdasarkan responden atau subjek yang diteliti kurang dari 100 sehingga diambil semuanya sebagai subjek penelitian. Jadi secara keseluruhan dapat ditetapkan sampel sebanyak 25 siswa dengan teknik penyampelan *Non Probability Sampling* atau *Penyampelan Jenuh* karena teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

C. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian kuantitatif yang bersifat verifikasi hipotesis (pengujian hipotesis), instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk menjembatani antara subyek dan obyek sejauh mana data mencerminkan konsep yang ingin diukur.⁴¹

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴² Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 62

⁴¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.94

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.148

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴³ Agar hasil observasi sesuai dengan apa yang diinginkan, observer harus membuat pedoman observasi, yaitu berupa daftar informasi yang ingin diketahui oleh observer.

2. Dokumen tes

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, biografi, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁴⁴

⁴³ Supardi, *Bacaan Cerdas*, h. 120

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 329

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu.⁴⁵ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sehingga dapat dijelaskan mengenai metode angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden.⁴⁶

a. Alasan Menggunakan Angket

Dengan angket diharapkan responden dapat menjawab secara bebas, tenang dan terbuka tanpa adanya pengaruh dari luar sebab ia tidak terikat oleh waktu dan tempat, selain itu ada alasan lain mengenai keuntungan menggunakan metode angket antara lain:

- 1) Dengan angket akan lebih hemat waktu dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian
- 2) Terhindar dari pengaruh subjektif dari penelitian
- 3) Dengan angket maka orang yang dikenai angket merasa bebas atau tidak terikat.

⁴⁵DR.Subana dkk, *Statistika pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia.2005)hal.30

⁴⁶Arikunto *Prosedur Penelitian*, h. 151.

b. Jenis Angket yang digunakan

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawaban dari setiap pernyataan atau pertanyaan. Angket gaya mengajar interaksional guru matematika ini dibuat dalam bentuk *skala likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD).⁴⁷ Jadi teknik pengumpulan data adalah cara/metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data baik dengan metode wawancara, observasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan pengumpulan data melalui sebagai berikut.

1. Menggunakan Angket

Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang korelasi antara gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar siswa. Penggunaan angket merupakan hal yang pokok dalam

⁴⁷ *Ibid*, Juliansyah Noor, hal, 138

mengumpulkan data. Dalam penelitian ini , peneliti akan menggunakan angket tertutup. Dengan angket tertutup sudah disediakan alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diperlukan dan akhirnya diperoleh hasil sesuai dengan arah penelitian dan hasil itu dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 26 pernyataan dan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu:

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu	4	Tidak pernah	1
Sering	3	Kadang-Kadang	2
Kadang-kadang	2	Sering	3
Tidak pernah	1	Selalu	4

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *check list* ataupun pilihan ganda. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial . Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴⁸

2. Dokumentasi tes

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku,

⁴⁸Ibid., h. 134.

biografi, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁴⁹.

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok antara lain tes kepribadian, tes bakat, tes prestasi, tes intelegensi, dan tes sikap⁵⁰.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Hasil tes nantinya akan di ambil dari dokumen sekolah yang sudah ada, sehingga tidak perlu lagi untuk mendapatkan hasil tes kembali. Pelaksanaan pembelajaran matematika di MTs. Mambaul Abror Turida Barat.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. *Sutrisno Hadi (1998)* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis⁵¹. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi ini tidak hanya sebagai pendukung teori dalam latar belakang penelitian melainkan juga digunakan sebagai cara untuk mengetahui hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329

⁵⁰ DR.Subana dkk, *Statistika pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia.2005)hal.28

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,(Bandung: Afabeta, 2011), h 145.

dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Tahun Ajaran 2015/2016.

Data aktivitas siswa akan dianalisis dengan teknik:

1) Menentukan skor aktivitas siswa secara klasikal untuk masing-masing deskriptor yaitu :

- a) skor 0 diberikan jika $X \leq 25\%$
- b) skor 1 diberikan jika $25\% < X \leq 50\%$
- c) skor 2 diberikan jika $50\% < X \leq 75\%$
- d) skor 3 diberikan jika $X > 75\%$

X = Banyaknya siswa yang aktif

2) Menentukan skor maksimal Ideal (SMI)

Banyaknya deskriptor = 6

Skor maksimal setiap deskriptor = 3

Skor maksimal Ideal (SMI) = $6 \times 3 = 18$

Skor minimal deskriptor = $6 \times 0 = 0$

3) Menentukan Mean Ideal (Mi) dan standar deviasi Ideal

(SDi), digunakan rumus berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} \times SM = \frac{1}{2} \times 18 = 9$$

$$SDi = \frac{1}{3} \times M = \frac{1}{3} \times 9 = 3$$

4) Menentukan aktivitas siswa

Untuk menentukan kriteria aktivitas siswa digunakan skor standar seperti yang tertera pada tabel berikut ini⁵² :

Tabel 3.1. Skor Standar Menentukan Aktivitas Siswa

Interval	Skor	Kategori
$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 13,5$	Sangat aktif
$Mi + 0,5SDi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$10,5 < X \leq 13,5$	Aktif
$Mi - 0,5SDi < X \leq Mi + 0,5SDi$	$7,5 < X \leq 10,5$	Cukup aktif
$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi - 0,5SDi$	$4,5 < X \leq 7,5$	Kurang aktif
$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 4,5$	Sangat kurang aktif

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumen hasil tes, angket, dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data merupakan bagian yang tidak bisa ditinggalkan karena dengan analisis data memberi arti yang penting dalam menguji kebenaran hipotesa. Penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasi karena berkaitan

⁵² Abdul Basir, *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah* (Surabaya: Airlangga University Press, 2006), h. 75

⁵³Ibid., h. 244.

dengan pengumpulan data untuk ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih. Statistika korelasi yang digunakan adalah korelasi bivariat karena yang dikorelasikan ada dua variabel, yaitu variabel bebasnya adalah gaya mengajar interaksional guru dan sebagai variabel terikatnya adalah dokumen hasil tes dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.⁵⁴

Pada bagian ini akan dibahas berturut-turut mengenai penyajian data, teknik uji persyaratan analisis, dan teknik uji hipotesis.

1. Penyajian data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka hasil, angket yang yang disebarkan kepada responden yang akan dianalisis secara kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan cermat.

2. Teknik Uji Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Teknik ini dipilih didasarkan atas tujuan penelitian di atas. Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik yang paling tepat digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*. Sesuai dengan teknik analisis yang dipilih tentu saja diimbangi dengan persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas data. Dengan demikian persyaratan analisis yang perlu dibuktikan untuk data hasil penelitian adalah persyaratan normalitas data. Pengujian normalitas data

⁵⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 314.

dimaksudkan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, untuk itu digunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut:⁵⁵

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

x^2 = nilai chi-kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi ekspetasi

kriteria :

Data berdistribusi normal jika x^2 hitung < x^2 tabel dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika x^2 hitung > x^2 tabel pada signifikansi 5%.

3. Teknik Uji Hipotesis

Sebelum melakukan analisis hipotesis maka terlebih dahulu hipotesis penelitian dinyatakan dalam hipotesa statistik sebagai berikut :

H_a : Ada hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar siswa pada kelas VIII MTs Mambaul abrор Turida barat tahun ajaran 2015/2016.

H_o : Tidak Ada hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar siswa pada kelas VIII MTs Mambaul abrор Turida barat tahun ajaran 2015/2016.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 241.

hipotesis hubungan dua variabel bila ada dua variabel berbentuk interval dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = nilai data pada variabel bebas

y = nilai data pada variabel terikat

n = banyaknya data

Kriteria :

Ho ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, kalau Ho ditolak artinya Ha diterima dan Ho diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, Ho diterima artinya Ha ditolak pada taraf signifikan 5% dan dk = n-1.⁵⁶

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶Alfira, *Statistika Penelitian*, h. 23.

⁵⁷Ibid, h. 18.

Tabel 3.2: Koefisien korelasi tingkat hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat kuat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Validasi Instrument

1. Validitas instrument

Dalam sebuah penelitian, hal utama yang harus diperhatikan adalah kevalidan instrument yang digunakan peneliti dalam mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (1995:63) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁸

Dalam penelitian ini saya tidak perlu menguji kevalidan angket dikarenakan angket yang saya gunakan sudah teruji kevalidannya, angket saya ambil dari skripsi yang sudah teruji validitasnya.

2. Reliabelitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁹

Dalam penelitian ini instrumen yang saya gunakan sudah teruji reliabilitasnya sehingga saya tidak perlu lagi menguji reliabelitas instrumen.

⁵⁸ Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 97

⁵⁹ *Ibid.* 94.

B. Pengumpulan Dan Penyajian Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan untuk memperoleh suatu data yang valid dan akurat untuk dituangkan dalam penyajian data, sehingga dapat diketahui tentang hubungan gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar. Hal ini akan sangat membantu dalam penyajian data, sehingga dapat diketahui hasilnya.

- a. Angket gaya mengajar interaksional yang disebarakan ke siswa ketika proses penelitian berlangsung.
- b. Sedangkan metode observasi digunakan dengan cara mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- c. Dan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada pokok bahasan Luas Permukaan Kubus dan Balok dan untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah MTs. Mambaul Abror Turida Barat, baik sejarah berdirinya sekolah, jumlah fasilitas yang ada, nama-nama siswa dan data tentang jumlah tenaga pendidik yang ada.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian agar memudahkan dalam menganalisis data maka dipandang perlu untuk menyajikan data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mambaul Abror Turida Barat dengan

data yang peneliti dapatkan yaitu data tentang angket gaya mengajar interaksional guru dan dokumen hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

a. Gaya Mengajar Interaksional

Untuk melihat bagaimana gaya mengajar interaksional guru matematika tidak bisa diukur dengan hanya melakukan wawancara secara langsung kepada guru yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti disini memberikan angket kepada peserta didik mengenai gaya mengajar interaksional guru matematika. Dan hasilnya bisa dilihat pada *lampiran 7*.

b. Pengambilan data hasil belajar siswa

Dokumen hasil tes peneliti gunakan adalah dengan mengambil data yang sudah ada dari tempat penelitian yang berjumlah 25 siswa kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Data tersebut bisa dilihat pada *lampiran 5*.

C. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah semua data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu: Terdapat Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa Korelasi *Product Moment*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari sampel yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas adalah data hasil belajar dan skor angket siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat.

Pada uji normalitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. Adapun langkah-langkah untuk uji normalitas data menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

- a. Input data pada tabel SPSS.
- b. Pilih **Analyze** → **Discriptive statistest** → **Explore** kemudian variabel X dan Y dimasukkan dalam **Dependent List**.
- c. Klik **Plots**, kemudian klik pada **Normality Plots With Test**
- d. Klik **Continue**
- e. Pilih **OK**

Dalam melakukan uji normalitas data dengan menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov dengan bantuan *software* SPSS. Adapun *output* yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Output Uji Normalitas Data Gaya Mengajar Interaksional guru dan hasil belajar siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
gaya	.075	25	.200 [*]	.982	25	.916
hasil	.130	25	.200 [*]	.935	25	.111

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Pada uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov untuk Gaya Mengajar Interaksional lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar siswa juga lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Teknik Uji Hipotesis data

Data tentang gaya mengajar interaksional guru dan data hasil belajar siswa kemudian diuji dengan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun langkah yang ditempuh pada pengujian hipotesis yaitu:

a. Merumuskan hipotesis

“Terdapat Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016.”

b. Menyusun tabel kerja

Untuk mengetahui korelasi antara gaya mengajar interaksional guru (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y) , maka

langkah selanjutnya adalah memasukkan skor angket gaya mengajar interaksional guru (X) dan hasil belajar siswa (Y) ke dalam tabel kerja korelasi *Product Momen*, dan hasilnya dapat dilihat pada *lampiran 9*.

Setelah membuat tabel korelasi *Product Moment*, maka selanjutnya adalah menganalisa data. Proses analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisa dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sehingga hasilnya dapat dilihat pada *lampiran 9*.

Dari hasil perhitungan tersebut, Koefisien korelasi yang biasa disimbolkan dengan r merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel sehingga didapat $r_{hitung} = 0,5546$. Sedangkan dalam Interpretasi Koefisien Korelasi masuk dalam katagori *Sedang* karena interval koefisien berada pada kisaran 0,400-0,599, tepatnya pada nilai r_{hitung} sebesar 0,5546.

Besarnya sumbangan Gaya Mengajar Interaksional Guru dengan Hasil belajar adalah $KD = (0,5546)^2 \times 100 \% = 0,3075$. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar interaksional guru memberikan kontribusi sebesar 30,75 % terhadap hasil siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya untuk mengetahui uji signifikansi dalam hal mengetahui makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka datanya dapat dilihat pada *lampiran 9*. Untuk uji signifikansi variabel

X dan variabel Y didapatkan hasil t_{hitung} yaitu $t_{hitung} = 3,1961$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Karena $t_{hitung} (3,1961) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 ditolak, jadi Terdapat Hubungan Gaya Mengajar Interaksional Guru dengan Hasil belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Hasil Analisis

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment*, diperoleh harga koefisien korelasi r_{hitung} adalah 0,5546. Ini berarti terdapat korelasi positif antara gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar siswa pada tingkat korelasi yang sedang. Besarnya sumbangan gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar siswa adalah 30,75 %. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar interaksional guru memberikan kontribusi sebesar 30,75 % terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,5546 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%, sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya untuk mengetahui uji signifikansi dalam hal mengetahui makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka datanya dapat dilihat pada lampiran 9. Untuk uji signifikansi variabel X dan variabel Y didapatkan hasil t_{hitung} yaitu $t_{hitung} = 3,1961$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Karena $t_{hitung} (3,1961) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 ditolak, Dengan demikian, terdapat hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Hasil

1. Sejarah Yayasan MT.s Mambaul Abror Turida

Cikal bakal Yayasan Mambaul Abror lahir dari keinginan para tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan Turida Barat untuk memberikan santunan kepada anak yatim dan santunan tahunan kepada fakir miskin, niat baik tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 1988. Dana santunan yang diberikan kepada anak yatim dan fakir miskin tersebut diperoleh dari berbagai sumber mulai dari sumbangan masyarakat, hasil pengelolaan lahan pertanian para tokoh pendiri dan donator yang secara langsung memberikan sumbangannya kepada anak-anak yatim asuhan yayasan. Sekitar tahun 1990-an sempat mendirikan pondok pesantren diniyah untuk anak-anak yatim. Sampai pada akhirnya pada tahun 2000 para pendiri bersepakat untuk mensahkan pendirian yayasan dengan nama Yayasan Mambaul Abror dalam sebuah akta notaris.

Yayasan Mambaul Abror didirikan pada hari sabtu tanggal 16 Desember 2000, yayasan ini digagas oleh tujuh orang tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai badan pendiri yang sekaligus sebagai pengurus perdana Yayasan Mambaul Abror. Mereka adalah H. Muhammad Zaini, H. Mahyuddin, Drs. Alwi, Baihaki, Masyar, S.Ag, H. Sanusi, H. Awaludin

Yayasan Mambaul Abror berkedudukan di Turida Barat, Kelurahan Turida, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, NTB. Maksud dan Tujuan pembentukan Yayasan Mambaul Abror ialah membantu perwujudan program pemerintah dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur, sejahtera lahir batin di dunia dan akhirat, menanggulangi serta memberantas keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan, melalui pengembangan serta peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut, Yayasan Mambaul Abror membentuk unit-unit pelaksana kegiatan Yayasan antara lain bidang pendidikan, Santunan Keluarga, Pelayanan Sosial, Kewirausahaan, dan Amil. Sesuai dengan tupoksinya Bidang pendidikan bertugas untuk mendirikan, menyelenggarakan serta membina lembaga-lembaga pendidikan formal, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama islam pada semua jenjang tingkatan dan/atau pendidikan non formal lainnya seperti berbagai macam kelompok pengajian (Majles Ta'lim), Lembaga Dakwah serta kelompok belajar lainnya, makapada tahun 2000 Yayasan Mambaul Abror Mendirikan sebuah sekolah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Abror (MTs Mambaul Abror) sebagai perwujudan Yayasan Mambaul Abror. Di bawah naungan bidang Santunan Keluarga yayasan Mambaul Abror memiliki program yakni; menyantuni serta membina anak-anak putus sekolah, yatim piatu, fakir, miskin, orang-orang jompo, cacat dan/atau keterbelakangan mental serta memberikan bantuan dana pendidikan dalam bentuk beasiswa dan sebagainya.

Bidang pelayanan sosial bertugas mengusahakan pendirian serta pengelolaan berbagai jenis tempat/sarana pelatihan, kursus-kursus keterampilan, bengkel kerja, sanggar kesenian, pusat pelayanan kesehatan masyarakat, rumah obat, dan sarana pelayanan sosial lainnya. Yayasan juga telah membentuk koperasi dengan nama Koperasi Al-Abror yang dijalankan oleh unit kegiatan bidang kewirausahaan. Selain itu program yang hampir rutin dilakukan adalah menerima, memelihara, mengusahakan segala bentuk sumbangan baik berupa hibah, wakaf, infak dan sodaqoh. Setelah 15 tahun berdiri, Yayasan Mambaul Abror telah memberikan berbagai manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena yang demikian itu, dukungan baik materil dan inmateril masih sangat dibutuhkan untuk menjalankan semua program yang telah disusun secara seksama.

2. Letak geografis lokasi penelitian

Yayasan Mambaul Abror berkedudukan di Turida Barat, Kelurahan Turida, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, NTB.

3. Aspek sarana dan prasarana

MT.s Mambaul Abror Turida bisa dikatakan sebagai sekolah yang sedang mengalami perkembangan di Kota Mataram. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sekolah dan prasarana yang dimiliki sudah cukup lengkap. Secara terperinci, fasilitas yang terdapat di MT.s Mambaul Abror Turida adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas/belajar : 3 ruang
- b. Ruang Guru : 1 ruang
- c. Ruang perpustakaan : 1 ruang
- d. Ruang Kantin : 1 ruang
- e. Kamar Mandi : 2 kamar
- f. Ruang serbaguna : 1 ruang
- g. Laboratorium : 1 ruang
- h. Ruang kepala sekolah: : 1 ruang
- i. Ruang TU : 1 ruang
- j. Ruang Konseling : 1 ruang
- k. Ruang Organisasi Kesiswaan: 1 ruang

4. Keadaan guru

Siswa dan siswi MT.s Mambaul Abror Turida sebagian besar diajar oleh guru-guru yang berpengalaman. Data guru MT.s Mambaul Abror Turida dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1. Data Jumlah Guru MT.s Mambaul Abror Turida

Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi yang Diajarkan
1	H.M. Zaini	Ketua Yayasan	Kajian Kitab
2	MASYAR, S.Ag	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
3	Yusria Hadiana, S.Pd.	Bendahara	IPA

4	Muh. Juaeni, S.Th.I	Ket. Komite dan Guru	Qur'an Hadits
5	Baherudin	Guru	Aq. Akhlak
6	Drs. Sahnun	Guru	PKN
7	Dra Sadrah	Guru	Seni Budaya
8	Baehaki, S.Pd	Guru	B. Inggris
9	Luluk Marjanah, S.Pd	Guru	B. Inggris
10	A. Jazari,SE	Guru	Pramuka
11	Ibnu Zakwan, S.Pd.I	Guru Dan kepala TU	Fiqih
12	Eva Aryana, S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
13	Evi Rosdiana, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
14	Zulkifli	Guru	IPS
15	Sumarni, S.Pd	Guru	IPS
16	H. Aminudin	Guru	Matan Lokal
17	Eti Farhati, S.Pd.I	Guru	Matematika
18	Junaidi	Waka Kesiswaan	Penjas

Sumber: Laporan Kepala TU MT.s Mambaul Abror 2015/2016

5. Keadaan siswa

Secara kualitas siswa-siswi MT.s Mambaul Abror Turida tahun ajaran 2015/2016 sudah dikatakan cukup baik dan berkualitas karena memiliki siswa yang di golongkan dalam siswa yang berprestasi.

Tabel 5.2. Data Jumlah Siswa/Siswi

NO	KELAS/ PROGRAM	TAHUN 2015/2016		
		LK	PR	JML
1	VII	19	11	30
2	VIII	16	9	25

3	IX	15	13	28
Jumlah		50	33	83

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis tandingannya adalah hipotesis nol (Ho) yang berbunyi.

Ha : Terdapat hubungan antara gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016.

Ho : Tidak Terdapat hubungan antara gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016.

Setelah nilai r_{hitung} diperoleh selanjutnya dibandingkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan di dapat r_{hitung} sebesar 0,5546 dan r_{tabel} sebesar 0,396. Ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi Terdapat hubungan antara gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016.

C. Pembahasan

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.

Pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berartibimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh seseorang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha

Dengan persoalan pendidikan yang semakin sama-sama kita dukung dan mencari tau apa permasalahannya, karena merupakan tujuan dan cita-cita kita bersama, itu merupakan salah satu langkah awal bagaimana agar pendidikan lebih dikedepankan sehingga akan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan handal serta berkualitas kedepannya.

Salah satu hal yang erat kaitannya dengan matematika adalah proses perhitungan. Proses perhitungan sering kali membuat peserta didik menjadi putus asa karena tidak bisa menyelesaikannya dengan tepat, akan tetapi sebaliknya proses perhitungan bisa membuat siswa menjadi senang dan percaya diri karena bisa menyelesaikan proses perhitungan dengan tepat.

Oleh karena itu seorang guru harus mampu menciptakan daya tarik siswa di dalam belajar matematika, dengan penuh semangat dan memberikan motivasi belajar yang menyenangkan. Pada awalnya siswa yang banyak

menganggap matematika itu sulit, sehingga pada akhirnya akan berubah menjadi lebih semangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasnya serta menyenangkan. Dengan terciptanya kondisi belajar yang baik tentunya akan lebih memberikan hasil belajar siswa yang baik pula dan memuaskan.

Hasil belajar selalu menjadi momen penting dan tujuan utama dari proses belajar. Bagaimana pun pelajaran disampaikan, prasarana penunjang pembelajaran belum tentu hasil belajar akan mampu ditunjang.

Salah satu untuk menunjang hasil belajar yang lebih baik dan proses belajar lebih efektif tentunya seorang guru harus mampu professional dalam mengajar. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar, ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Belajar dalam arti guru berusaha menjadi lebih baik dan menyenangkan bagi siswa, dengan menguasai materi dan menampilkan ketrampilan atau semacam gaya mengajar yang mampu memudahkan siswa memahami pelajaran dan menentukan hasil belajar yang lebih baik.

Gaya mengajar ini adalah salah satu cara memberikan motivasi bagaimana guru menjadi yang terbaik dikalangan siswa, materi yang disampaikan tentunya diharapkan mudah diterima serta menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Adapun pengertian gaya mengajar menurut Munif Chatib adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak didiknya. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya

sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan

Dari penjelasan diatas jelaslah gaya mengajar adalah suatu sikap, kebiasaan, ciri-ciri yang ditampilkan seorang guru kepada siswa dalam proses belajar. Dengan berusaha meningkatkan ketertarikan atau semangat belajar siswa untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam gaya mengajar yang diterapkan seorang guru tentunya juga akan meningkatkan hubungan guru dan siswa sehingga antara guru dan siswa dapat saling memahami.

Untuk mewujudkan hubungan guru dan siswa serta hasil belajar yang lebih baik, dikenallah istilahnya macam gaya mengajar interaksional. Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Bagaimana guru dipercaya mampu memberikan motivasi “menyihir” peserta didik dari yang tidak bisa membaca menjadi mahir membaca, dari yang tidak tahu menulis menjadi mahir menulis, dari yang tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari yang pendiam menjadi periang, dari yang nakal menjadi tidak nakal, dari yang penakut menjadi pemberani, dari yang tidak percaya diri menjadi percaya diri. Guru mampu membangkitkan potensi yang terpendam dalam diri peserta didik (bahkan orang tua sendiri tidak mampu melakukan itu).⁶⁰

Berdasarkan paparan di atas, gaya mengajar interaksional dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan data yang peneliti temukan pada pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016.

Pada uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov untuk Gaya Mengajar Interaksional sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan pada

⁶⁰ Ibid. *Gaya mengajar yang menyenangkan Siswa*. hal.15

hasil belajar siswa juga sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment*, diperoleh harga koefisien korelasi r hitung adalah 0,5546. Ini berarti terdapat korelasi positif antara gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar siswa pada tingkat korelasi yang sedang. Besarnya sumbangan gaya mengajar interaksional guru dengan hasil belajar siswa adalah 30,75 %. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar interaksional guru memberikan kontribusi sebesar 30,75 % terhadap hasil belajar siswa dan sisanya 69,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat nilai r hitung sebesar 0,5546 sedangkan nilai r tabel sebesar 0,396. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf kepercayaan 95%, sehingga H_0 ditolak. Untuk uji signifikansi variabel X dan variabel Y didapatkan hasil t hitung yaitu $t_{hitung} = 3,1961$ dan $t_{tabel \rightarrow (n-2; 1-\alpha/2)} \rightarrow t_{tabel \rightarrow (23; 0,975)} = 2,069$, sehingga $t_{tabel} = 2,069$. Karena $t_{hitung} (3,1961) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam hasil penelitian di atas bahwa terdapat hubungan gaya mengajar interaksional guru matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data sehingga didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,5546 pada taraf signifikansi 5%. Untuk uji signifikansi didapatkan hasil $t_{hitung} = 3,1961$ dan $t_{tabel} \rightarrow (n-2; 1-\alpha/2) \rightarrow t_{tabel} \rightarrow (23; 0,975) = 2,069$. Berdasarkan $t_{hitung} (3,1961) > t_{tabel} (2,069)$, maka H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta hasil-hasil penelitian yang di peroleh, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik agar senantiasa berperilaku yang baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran
2. Kepada guru atau pendidik khususnya guru mata pelajaran matematika agar mempunyai modal lebih dalam menerapkan metode pembelajaran
3. Bagi peneliti lain agar termotivasi untuk menggali lebih dalam penelitian ini demi mengembangkan konsep-konsep baru dalam usaha meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basir, *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. Surabaya: Airlangga University Press, 2006 .
- Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*. IAIN Mataram: 2013.
- Djemari mardapi. *Teknik menyusun intrumen tes dan non tes*. Jogyakarta: Mitra Cendikia. 2008.
- Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika konsep dan aplikasinya*, Jakarta:CV Teguh Karya,2008
- Dr. Hamdani, M.A, *Strategi belajar mengajar*, Bandung, Pustaka setia, 2011
- H. Arif Furchan, MA., Ph.D, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, jakarta: Rajawali pers.2009
- Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Kencana. 2012.
- Mustaqiem, *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001
- DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*,Bandung : PT Sinar Baru Algesindo,2008
- Riduwan, *Belajar mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ridwan ,*Dasar-Dasar Statistik*, Bandung :Alpabeta ,2005.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, PT Mandar maju: Bandung. 2002.
- Sardiman,*interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. jakarta:rajawali pers,2011.
- Subana dkk, *Statistika pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.2005.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2011.
- Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suparman S ,*Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*, yogyakarta, Pinus book publiser, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Usman, uzer, Moh.Drs, *Menjadi guru professional*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Utami Munandar, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Tindakan* Bandung : Refika Aditama, 2012.

Lampiran: 01

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs. Mambaul Abror Turida Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Pertemuan ke- : 1
Kelas / Semester : VIII / 2 (Genap)

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya.

Indikator : Menemukan dan menghitung luas permukaan kubus dan balok

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) 1 pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

Untuk dapat menemukan dan menghitung luas permukaan kubus dan balok

B. Materi Pokok

Luas permukaan kubus dan balok.

C. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Gambar bentuk kubus dan balok, Penggaris, laptop.
2. Buku Paket “Matematika konsep dan aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs, Karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. Surabaya: Depdiknas, 2008”.

D. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Gaya Mengajar interaksional

Metode pembelajaran : Ceramah, Tugas, Diskusi, dan Tanya Jawab

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Pendahuluan : 5 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	5
2	Guru mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	

II. Kegiatan Inti : 70 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru menyampaikan bentuk-bentuk kubus dan balok yang nampak dalam kehidupan sehari-hari	5
2	Guru meminta siswa untuk berpikir dan menuliskan contoh-contoh terkait materi yang ada dalam realita keseharian yang pernah ditemukan	20
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru terkait materi yang dipelajari.	5
4	Guru mendatangi siswanya untuk memberikan arahan-arahan atau memancing daya pikir siswa agar menemukan apa yang ditugaskan (Gaya mengajar Interaksional).	5
5	Siswa dan temannya berdiskusi mengungkapkan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan gurunya.	15
6	Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan hasil temuannya dan mempersentasikan didepan teman-temannya.	10
7	Guru memperjelas hasil temuan para siswa dan	5

	Siswa diminta menulis apa saja bentuk contoh atau yang dipresentasikan temannya dan tambahan jawaban dari gurunya	
8	Guru memberikan aplus kepada siswa-siswanya dan dengan perintah gurunya siswa mengumpulkan apa saja yang sudah diperintahkan gurunya.	5

III. Penutup : 5 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru dan siswa melakukan refleksi	5
2	Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap apa yang sudah dipelajari	

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menemukan dan menghitung luas permukaan kubus dan balok	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis 	Daftar pertanyaan Uraian	1. Hitunglah luas permukaan dan volume balok jika diketahui $p = 4$ cm, $l = 3$ cm dan $t = 2$. 2. Diketahui sebuah kubus mempunyai volume 125 cm ³ . Tentukan luas permukaan kubus! Jawaban: 1. Luas permukaan $= 2 (pl + pt + lt)$ $= 2 (4 \times 3 + 4 \times 2 + 3 \times 2)$ $= 2 (12 + 8 + 6)$ $= 2 (26)$ $= 52$ cm ²

			<p>Volume</p> $= p \times l \times t$ $= 4 \times 3 \times 2$ $= 24 \text{ cm}^3.$ <p>2. $L = 6 \times s^2$</p> $= 6 \times 5^2$ $= 6 \times 25$ $= 150 \text{ cm}^2$
--	--	--	--

Skor Penilaian:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$$

Mataram, April 2016

Peneliti

Lalu Hardiwan Prayadi

NIM. 15.1.11.4.059

Mengetahui,

Perpustakaan UIN Mataram

Kepala MTs. Mambaul Abror

Guru MP. Matematika

Turida Barat

Masyar, S.Ag

Yusria Hadiana, S. Pd.

NIP.-

NIP.-

Lampiran: 02

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs. Mambaul Abror Turida Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Pertemuan ke- : 2
Kelas / Semester : VIII / 2 (Genap)

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya.
Indikator : Menemukan dan menghitung volume kubus dan balok
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Untuk dapat menemukan dan menghitung volume kubus dan balok

B. Materi Pokok

Volume sebuah kubus

C. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Gambar bentuk kubus dan balok, papan tulis, Penggaris, laptop.
2. Buku Paket BSE: "Matematika konsep dan aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs, Karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. Surabaya: Depdiknas, 2008".

D. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Gaya Mengajar interaksional
Metode pembelajaran : Ceramah, Tugas, Diskusi, dan Tanya Jawab

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Pendahuluan : 5 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	5
2	Guru mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	

II. Kegiatan Inti : 70 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru menjelaskan cara untuk menentukan volume sebuah kubus dan menentukan bentuk kubus yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.	5
2	Guru meminta siswa untuk berpikir dan menuliskan contoh-contoh terkait materi yang ada dalam realita keseharian yang pernah ditemukan	20
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru terkait materi yang dipelajari.	5
4	Guru mendatangi siswanya untuk memberikan arahan-arahan atau memancing daya pikir siswa agar menemukan apa yang ditugaskan.	5
5	Siswa dan temannya berdiskusi mengungkapkan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan gurunya.	15
6	Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan hasil temuannya dan mempersentasikan didepan teman-temannya.	10
7	Guru memperjelas hasil temuan para siswa dan Siswa diminta menulis apa saja bentuk contoh atau yang dipresentasikan temannya dan tambahan	5

	jawaban dari gurunya	
8	Guru memberikan aplus kepada siswa-siswanya dan dengan perintah gurunya siswa mengumpulkan apa saja yang sudah diperintahkan gurunya.	5

III. Penutup : 5 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru dan siswa melakukan refleksi	5
2	Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap apa yang sudah dipelajari	

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
Menemukan dan menghitung volume kubus dan balok	Tes tertulis	Isian singkat Uraian	<p>1. Diketahui tempat air berukuran panjang 60 cm, lebar 50 cm, dan tinggi 100 cm berisi air penuh. Air tersebut akan dikurangi dengan cara melubangi tempat tersebut, hingga air yang keluar ditampung dalam tempat lain yang berukuran (40 x 30 x 20) cm.</p> <p>a. Tentukan volume kedua tempat penampungan air.</p> <p>b. Tentukan tinggi permukaan air pada tempat pertama setelah dikurangi.</p>

			<p>Jawaban :</p> <p>a. $V_a = p \times l \times t$</p> <p>$= 60 \times 50 \times 100$</p> <p>$= 300000 \text{ cm}^3$</p> <p>$V_b = 40 \times 30 \times 20$</p> <p>$= 24000 \text{ cm}^2$</p> <p>b. V_a setelah dikurangi</p> <p>$= 300000 - 24000$</p> <p>$= 276000 \text{ cm}^2$</p> <p>Tinggi air = $V_{\text{air}} / (p \times l)$</p> <p>$= 276000 / (60 \times 50)$</p> <p>$= 276000 / 3000$</p> <p>$= 92 \text{ cm.}$</p>
--	--	--	--

Skor Penilaian:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$$

Mataram, April 2016

Peneliti

Perpustakaan UIN Mataram Lalu Hardiwan Prayadi

NIM. 15.1.11.4.059

Mengetahui,

Kepala MTs. Mambaul
Abror Turida Barat

Guru MP. Matematika

Masyar, S.Ag

NIP.-

Yusria Hadiana, S. Pd.

NIP.-

Lampiran: 03

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs. Mambaul Abror Turida Barat
Mata Pelajaran : Matematika
Pertemuan ke- : 3
Kelas / Semester : VIII / 2 (Genap)

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya.
Indikator : Menentukan Luas dan permukaan Volume Kubus serta Balok jika ukuran Rusuknya berubah
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menentukan Luas dan permukaan Volume Kubus serta Balok jika ukuran Rusuknya berubah

B. Materi Pokok

Menentukan Luas dan permukaan Volume Kubus serta Balok jika ukuran Rusuknya berubah

C. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Gambar bentuk kubus dan balok, papan tulis, Penggaris, laptop.
2. Buku Paket BSE: Matematika konsep dan aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs, Karangan Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni. Surabaya : Depdiknas, 2008.

D. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Gaya Mengajar interaksional
Metode pembelajaran : Ceramah, Tugas, Diskusi, dan Tanya Jawab

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Pendahuluan : 5 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru menyampaikan judul materi dan tujuan pembelajaran	5
2	Guru mengajak siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	

II. Kegiatan Inti : 70 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru mengajar cara Menentukan Luas dan permukaan Volume Kubus serta Balok jika ukuran Rusuknya berubah dengan mengambil contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari	5
2	Guru meminta siswa untuk berpikir dan menuliskan contoh-contoh terkait materi yang ada dalam realita keseharian yang pernah ditemukan	20
3	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru terkait materi yang dipelajari.	5
4	Guru mendatangi siswanya untuk memberikan arahan-arahan atau memancing daya pikir siswa agar menemukan apa yang ditugaskan.	5
5	Siswa dan temannya berdiskusi mengungkapkan jawaban yang benar dari tugas yang diberikan gurunya.	15
6	Guru meminta masing-masing siswa menyebutkan hasil temuannya dan mempersentasikan didepan teman-temannya.	10

7	Guru memperjelas hasil temuan para siswa dan Siswa diminta menulis apa saja bentuk contoh atau yang dipresentasikan temannya dan tambahan jawaban dari gurunya	5
8	Guru memberikan aplus kepada siswa-siswanya dan dengan perintah gurunya siswa mengumpulkan apa saja yang sudah diperintahkan gurunya.	5

III. Penutup : 5 menit

No	Kegiatan	Waktu (menit)
1	Guru dan siswa melakukan refleksi	5
2	Guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap apa yang sudah dipelajari	

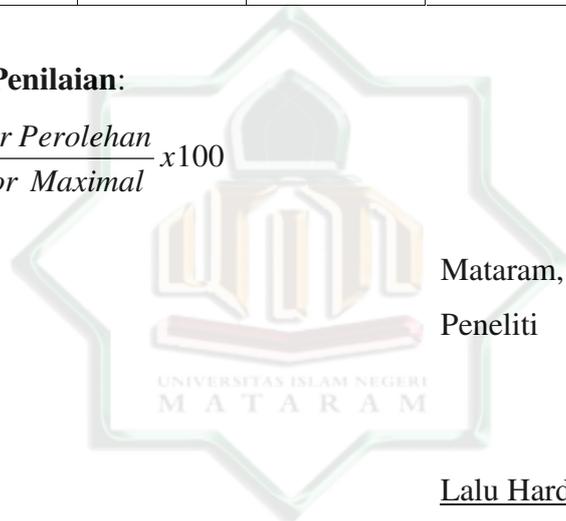
F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>➤ Menentukan Luas dan permukaan Volume Kubus jika ukuran Rusuknya berubah</p> <p>➤ Menentukan</p>	Tes tertulis	Isian singkat Uraian	<p>Sebuah benda padat berbentuk kubus mempunyai panjang rusuk 16 cm. Benda tersebut dipotong-potong membentuk 8 buah kubus kecil yang ukurannya sama.</p> <p>a. Tentukan luas permukaan kubus besar dan kecil</p> <p>b. Tentukan volume kubus besar dan kecil.</p> <p>Jawaban :</p> <p>a. $L \text{ besar} = 6 \times s^2$ $= 6 \times 16^2$ $= 6 \times 256$</p>

<p>Luas dan permukaan VolumeBalo k jika ukuran Rusuknya berubah</p>			$= 1536 \text{ cm}^2$ $L \text{ kecil} = 6 \times s^2$ $= 6 \times 8^2$ $= 6 \times 64$ $= 384 \text{ cm}^2$ <p>b. $V \text{ besar} = s^3$</p> $= 16 \times 16 \times 16$ $= 4096 \text{ cm}^3$ $V \text{ kecil} = s^3$ $= 8 \times 8 \times 8$ $= 512 \text{ cm}^3$
---	--	--	--

Skor Penilaian:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$$



Mataram, April 2016

Peneliti

Lalu Hardiwan Prayadi

NIM. 15.1.11.4.059

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Kepala MTs. Mambaul Abror
Turida

Guru MP. Matematika

Masyar, S.Ag
NIP.-

Yusria Hadiana, S. Pd.
NIP. -

Lampiran : 4

ANGKET GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

NIS :

A. Tujuan angket

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya interaksional guru di kelas pada saat mengajar pelajaran matematika
2. Angket ini digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Mengajar Intraksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat. Tahun Ajaran 2015/2016”?.

B. Petunjuk pengisian paket

1. Diharap untuk membaca pertanyaan terlebih dahulu sebelum menjawab.
2. Pilih salah satu jawaban dengan mencentang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pikiran dan perasaan anda
3. Dalam angket ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang terbaik adalah yang benar-benar mencerminkan keadaan anda yang sebenarnya. Adapun pilihannya yaitu:
SL : Selalu (SLL)
SR : Sering (SRG)
KK : Kadang-kadang (KDG-KDG)
TP : Tidak pernah (TDK PRNH)
4. Diharapkan tidak pernah saling mempengaruhi antar teman dalam proses pengisian angket.
5. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport.
6. Hal yang menyangkut kerahasiaan anda kami jaga.
7. Atas partisipasi dan ketersediaan waktu dalam mengisi angket, peneliti mengucapkan terima kasih.

ANGKET GAYA MENGAJAR INTERAKSIONAL GURU

No	Pernyataan	Sll	Srg	Kdg -kdg	Tdk prnh
1	Guru sangat menguasai materi yang di sampaikanya				
2	Tidak terjadi tanya jawab yang intensif antara guru dengan saya atau siswa yang lain pada saat pelajaran matematika				
3	Guru tidak memberi kesempatan kepada saya atau siswa yang lain untuk bertanya				
4	Guru tidak menanggapi pertanyaan dari saya atau siswa yang lain				
5	Materi yang di ajarkan guru sangat runtut dan mudah saya ikuti				

6	Guru menggunakan media bantu (video,alat peraga,dsb) saat menyampaikan materi pelajaran matematika				
7	Gaya mengajar guru interaksional sesuai dengan kesiapan saya/siswa yang lain				
8	Beberapa pertanyaan sering digunakan oleh guru untuk memancing keterlibatan saya atau siswa yang lain				
9	Saya atau siswa yang lain diberikan kesempatan oleh guru untuk memilih materi yang dirasa mudah untuk dipelajari terlebih dahulu				
10	Guru mengarahkan saya atau siswa lain yang kurang faham terhadap materi pelajaran matematika				
11	Melalui pertanyaan tersebut,guru memberikan penjelasan ulang dan membantu agar saya atau siswa lain menjadi mudah mengikuti pelajaran				
12	Saat pelajaran berlangsung, saya atau siswa lain aktif dan guru sebagai pengarah				
13	Bahan/materi disesuaikan dengan kebutuhan saya atau siswa lain				
14	Guru sering memberikan contoh/cerita untuk membuat saya atau siswa yang lain mudah paham				
15	Saat guru menyampaikan materi tidak urut sesuai dengan buku buku paket				
16	Guru tidak terlalu banyak menyampaikan materi, tetapi menyuruh saya atau siswa yang lain untuk bertanya				
17	Guru memberikan kebebasan pada saya untuk mengemukakan pendapat dan kesulitan dalam belajar				
18	Guru memperhatikan kemampuan saya atau siswa yang lain dalam proses belajar mengajar				
19	Saya atau siswa yang lain lebih dahulu ditanya keadaannya sebelum pelajaran dimulai				
20	Guru memberikan kesempatan pada saya atau siswa lain untuk menyampaikan kesulitannya				
21	Guru selalu menyajikan informasi / berita terkini saat pelajaran berlangsung				
22	Dalam proses pembelajaran guru lebih suka berdialog dengan saya dari pada mencatat				
23	Berawal dari pendapat teman sering dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi kecil dalam kelas				
24	Akhir dari pelajaran sering ditutup dengan kesimpulan bersama dari berbagai pendapat siswa				
25	Guru memberikan tugas bersama yang harus diselesaikan secara berkelompok				
26	Guru sangat mendorong saya atau siswa yang lain untuk melakukan tanya jawab				

Lampiran : 5

Dokumen Nilai Ulangan Matematika Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida

Barat Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Pokok Bahasan *Kubus Dan Balok*

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ahmad Arya Pratama	75
2	Ahmad Renaldy Saputra	83
3	Ahmad Zakaria	76
4	Aisyah Juliani	80
5	Andrian	93
6	Dimas Rhey	90
7	Eka Yoga Febriansyah	87
8	Fitria Ramdani	76
9	Gina Mawaddatul Aini	80
10	Irwan Jayadi	87
11	Maesaroh	60
12	Ma'rifatullah	75
13	Muhammad Yogi Rahman	80
14	Mujahidin	87
15	Nurul Aini	76
16	Rahmayanto	93
17	Rina oktaviana	96
18	Sahrial Qobri	75
19	Samudra	84
20	Susanti	90
21	Tri Sahtiawan	93
22	Ustianawati	92
23	Wiwik Adriani	80
24	Yakub	82
25	Zainudin	80
Jumlah		2070

Mengetahui,

Kepala MTs. Mambaul Abror
Turida Barat

Guru MP. Matematika

Masyar, S.Ag

NIP.-

Yusria Hadiana, S. Pd.

NIP.-

Lampiran: 06**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Pertemuan 1)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (\checkmark) untuk setiap deskriptor yang nampak

Petunjuk penskoran :

1. Skor 3 diberikan jika deskriptor yang tampak ($X > 75\%$)
2. Skor 2 diberikan jika deskriptor yang tampak ($50\% < X \leq 75\%$)
3. Skor 1 diberikan jika deskriptor yang tampak ($25\% < X \leq 50\%$)
4. Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak ($X \leq 25\%$)

Dengan X = Banyaknya siswa yang aktif sesuai dengan deskriptor

No	Indikator/Deskriptor	Skor				Skor Rata-Rata
		0	1	2	3	
1	Sikap siswa dalam memulai pelajaran					2
	a. Siswa lebih awal masuk dari pada gurunya				\checkmark	
	b. Siswa duduk rapi mneyambut kedatangan gurunya			\checkmark		
	c. Memperhatikan penjelasan awal pembelajaran		\checkmark			
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran					2
	a. Memperhatikan penjelasan guru.			\checkmark		
	b. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.			\checkmark		
	c. Mengajukan pertanyaan mengenai penjelasan guru yang kurang jelas.			\checkmark		
3	Interaksi antar siswa dan gurunya					2,33
	a. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah				\checkmark	
	b. Siswa saling membantu dalam me nyelesaikan masalah			\checkmark		
	c. Siswa aktif menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan masalah			\checkmark		
4	Interaksi siswa dengan guru saat diskusi					2,33
	a. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada gurunya			\checkmark		
	b. Siswa meminta bantuan kepada guru bila ada			\checkmark		

	kebingungan atau kesalahan					
	c. Siswa menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru kepada teman-temannya					√
	Aktivitas Siswa dalam belajar					
5	a. Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang yang diberikan oleh guru.					√
	b. Kerjasama antar teman-temannya dalam melakukan kegiatan belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya				√	
	c. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.		√			
	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar					
6	a. Menjawab pertanyaan guru tentang kesimpulan materi yang dipelajari		√			
	b. Mengemukakan pendapat pada saat menyimpulkan materi yang dipelajari.				√	
	c. Mencatat kesimpulan yang telah dibuat bersama guru..					√
Jumlah						12,66
Katagori						Aktif

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Juni 2016
Observer,

Lalu Hardiwan Prayadi
NIM : 15.1.11.4.059

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Pertemuan 2)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (\checkmark) untuk setiap deskriptor yang nampak

Petunjuk penskoran :

1. Skor 3 diberikan jika deskriptor yang tampak ($X > 75\%$)
2. Skor 2 diberikan jika deskriptor yang tampak ($50\% < X \leq 75\%$)
3. Skor 1 diberikan jika deskriptor yang tampak ($25\% < X \leq 50\%$)
4. Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak ($X \leq 25\%$)

Dengan X = Banyaknya siswa yang aktif sesuai dengan deskriptor

No	Indikator/Deskriptor	Skor				Skor Rata-Rata
		0	1	2	3	
Sikap siswa dalam memulai pelajaran						2,33
1	d. Siswa lebih awal masuk dari pada gurunya				\checkmark	
	e. Siswa duduk rapi mneyambut kedatangan gurunya		\checkmark			
	f. Memperhatikan penjelasan awal pembelajaran				\checkmark	
Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran						2,33
2	d. Memperhatikan penjelasan guru.			\checkmark		
	e. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.			\checkmark		
	f. Mengajukan pertanyaan mengenai penjelasan guru yang kurang jelas.				\checkmark	
Interaksi antar siswa dan gurunya						2
3	d. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah			\checkmark		
	e. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah		\checkmark			
	f. Siswa aktif menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan masalah				\checkmark	
Interaksi siswa dengan guru saat diskusi						2,66
4	d. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada gurunya				\checkmark	
	e. Siswa meminta bantuan kepada guru bila ada kebingungan atau kesalahan			\checkmark		

	f. Siswa menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru kepada teman-temannya				√	
	Aktivitas Siswa dalam belajar					
5	d. Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang yang diberikan oleh guru.				√	2
	e. Kerjasama antar teman-temannya dalam melakukan kegiatan belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya		√			
	f. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.			√		
	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar					
6	d. Menjawab pertanyaan guru tentang kesimpulan materi yang dipelajari			√		2,33
	e. Mengemukakan pendapat pada saat menyimpulkan materi yang dipelajari.			√		
	f. Mencatat kesimpulan yang telah dibuat bersama guru.				√	
Jumlah						13,66
Katagori						Sangat Aktif

Mataram, Juni 2016
Observer,

Lalu Hardiwan Prayadi
NIM : 15.1.114.059

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(Pertemuan 3)**

Petunjuk pengisian : Berikan tanda (\checkmark) untuk setiap deskriptor yang nampak

Petunjuk penskoran :

1. Skor 3 diberikan jika deskriptor yang tampak ($X > 75\%$)
2. Skor 2 diberikan jika deskriptor yang tampak ($50\% < X \leq 75\%$)
3. Skor 1 diberikan jika deskriptor yang tampak ($25\% < X \leq 50\%$)
4. Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor yang tampak ($X \leq 25\%$)

Dengan X = Banyaknya siswa yang aktif sesuai dengan deskriptor

No	Indikator/Deskriptor	Skor				Skor Rata-Rata
		0	1	2	3	
Sikap siswa dalam memulai pelajaran						
1	g. Siswa lebih awal masuk dari pada gurunya				\checkmark	2,66
	h. Siswa duduk rapi mneyambut kedatangan gurunya				\checkmark	
	i. Memperhatikan penjelasan awal pembelajaran			\checkmark		
Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran						
2	g. Memperhatikan penjelasan guru.			\checkmark		2
	h. Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.			\checkmark		
	i. Mengajukan pertanyaan mengenai penjelasan guru yang kurang jelas.		\checkmark			
Interaksi antar siswa dan gurunya						
3	g. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah				\checkmark	2,33
	h. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah			\checkmark		
	i. Siswa aktif menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan masalah		Typ	\checkmark		
Interaksi siswa dengan guru saat diskusi						
4	g. Siswa menyampaikan hasil diskusi kepada gurunya			\checkmark		2,66
	h. Siswa meminta bantuan kepada guru bila ada				\checkmark	

	kebingungan atau kesalahan					
	i. Siswa menyampaikan informasi yang diberikan oleh guru kepada teman-temannya			√		
	Aktivitas Siswa dalam belajar					
5	g. Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang yang diberikan oleh guru.			√		2,66
	h. Kerjasama antar teman-temannya dalam melakukan kegiatan belajar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya				√	
	i. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.				√	
	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar					
6	g. Menjawab pertanyaan guru tentang kesimpulan materi yang dipelajari				√	2
	h. Mengemukakan pendapat pada saat menyimpulkan materi yang dipelajari.			√		
	i. Mencatat kesimpulan yang telah dibuat bersama guru.		√			
Jumlah						14,33
Katagori						Sangat Aktif

Mataram, Juni 2016
Observer,

Lalu Hardiwan Prayadi
NIM : 15.1.11.4.059

Lampiran : 7

Skor Angket Korelasi Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016 Pada Pokok Bahasan *Kubus Dan Balok*

No	Nama	No Angket																								Skor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25	26
1	Ahmad Arya Pratama	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	66	
2	Ahmad Renaldy Saputra	2	1	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	70
3	Ahmad Zakaria	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	66
4	Aisyah Juliani	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	70
5	Andrian	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	78
6	Dimas Rhevny	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	76
7	Eka Yoga Febriansyah	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	75
8	Fitria Ramdani	3	1	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	77
9	Gina Mawaddatul Aini	3	2	2	2	3	3	4	1	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	71
10	Irwan Jayadi	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	73
11	Maesaroh	4	2	2	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	68
12	Ma'rifatullah	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	65
13	Muhammad Yogi Rahman	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	72

14	Mujahidin	3		1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	83
15	Nurul Aini	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	80
16	Rahmayanto	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	89
17	Rina oktaviana	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	83
18	Sahrial Qobri	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	77
19	Samudra	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	75
20	Susanti	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	1	2	3	4	3	1	3	3	69
21	Tri Sahtiawan	4	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	4	78
22	Ustianawati	3	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	79
23	Wiwik Adriani	3	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	73
24	Yakub	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	4	4	4	3	2	4	1	1	4	4	2	3	63
25	Zainudin	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	2	75
	jumlah	77	51	50	52	78	75	73	73	75	74	74	70	75	74	75	70	73	71	72	77	74	76	82	69	71	70	1851

Lampiran : 8

Data Uji Normalitas Korelasi Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika dengan Hasil Belajar Pada siswa Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/20116

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
gaya	.075	25	.200*	.982	25	.916
hasil	.130	25	.200*	.935	25	.111

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : 9

Data Uji Hipotesis Korelasi Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat Tahun Ajaran 2015/2016

Analisis Korelasi *Product Moment*

No	Nama	Gaya Mengajar	Hasil Belajar	Xy	x ²	y ²
1	Ahmad Arya Pratama	66	75	4950	4356	5625
2	Ahmad Renaldy Saputra	70	83	5810	4900	6889
3	Ahmad Zakaria	66	76	5016	4356	5776
4	Aisyah Juliani	70	80	5600	4900	6400
5	Andrian	78	93	7254	6084	8649
6	Dimas Rhevy	76	90	6840	5776	8100
7	Eka Yoga Febriansyah	75	87	6525	5625	7569
8	Fitria Ramdani	77	76	5852	5929	5776
9	Gina Mawaddatul Aini	71	80	5680	5041	6400
10	Irwan Jayadi	73	87	6351	5329	7569
11	Maesaroh	68	60	4080	4624	3600
12	Ma'rifatullah	65	75	4875	4225	5625
13	Muhammad Yogi Rahman	72	80	5760	5184	6400
14	Mujahidin	85	87	7395	7225	7569
15	Nurul Aini	80	76	6080	6400	5776
16	Rahmayanto	89	93	8277	7921	8649
17	Rina oktaviana	83	96	7968	6889	9216
18	Sahrial Qobri	77	75	5775	5929	5625
19	Samudra	75	84	6300	5625	7056

20	Susanti	69	90	6210	4761	8100
21	Tri Sahtiawan	78	93	7254	6084	8649
22	Ustianawati	79	92	7268	6241	8464
23	Wiwik Adriani	73	80	5840	5329	6400
24	Yakub	63	82	5166	3969	6724
25	Zainudin	75	80	6000	5625	6400
Jumlah		1853	2070	154126	138327	173006

Penghitungan Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(154126) - (1853)(2070)}{\sqrt{\{25(138327) - (1853)^2\} \{25(173006) - (2070)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17440}{(156,74)(200,62)}$$

$$r_{xy} = \frac{17440}{31445}$$

$$r_{xy} = 0,5546$$

KD = $(0,5546)^2 \times 100 \% = 0,3075$. Hal ini berarti bahwa gaya mengajar interaksional guru memberikan kontribusi sebesar 30,75 % terhadap hasil belajar

Uji signifikansi dalam hal mengetahui makna hubungan variabel X terhadap Y

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,5546\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,3075}} = \frac{0,5546\sqrt{23}}{\sqrt{0,6925}} = 3,1961$$

$$t_{\text{tabel}} \rightarrow (n-2; 1-\alpha/2) \rightarrow t_{\text{tabel}} \rightarrow (23; 0,975) = 2,069$$

Karena $t_{\text{hitung}} (3,1961) > t_{\text{tabel}} (2,069)$ maka H_0 ditolak, jadi Terdapat hubungan gaya mengajar interaksional dengan hasil belajar.



**YAYASAN MAMBAUL ABROR
MADRASAH TSANAWIYAH
Terakreditasi B**

Jalan UNIZAR Turida Barat Sandubaya Mataram No. HP. 081907876469

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 080 / MTs. MA / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mambaul Abror Turida, menerangkan dengan sebenarnya kepada :

1. Nama : **L. HARDIWAN PRAYADI**
2. No. Induk Mahasiswa : 151.114.059
3. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
4. Jurusan : Pendidikan Matematika (MTK)
5. Tempat penelitian : MTs. Mambaul Abror
6. Lama penelitian : 1 (Satu) bulan

Telah melakukan penelitian pada MTs. Mambaul Abror Turida dengan judul **“HUBUNGAN GAYA MENGAJAR INTRAKSIONAL GURU MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTs. MAMBAUL ABROR TURIDA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Turida, 30 Mei 2016

Kepala Madrasah

MASYAR, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
JALAN PEJANGGIK NO. 83 Telp. (0370) 631079 – 646326- 64240

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-*948* /Kd.19.07/1-c / TL.00 / V /2016

Menunjuk Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, Tanggal 07 Juni 2016 Nomor :In. 12/FITK/TL.00/539/2016, Prihal Izin Penelitian, maka dengan ini izin penelitian diberikan kepada:

Nama : **Lalu Hardiwan Prayadi**
NIM : 151 114 059
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika (MTK) ()
Tempat Penelitian : MTs Mambaul Abror Turida Barat Mataram
Judul Penelitian : “ **Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Barat Tahun Pelajaran 2015/2016** “

Setelah penelitian selesai agar saudara menyerahkan hasil penelitian dimaksud sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Kantor Kementerian Agama Kota Mataram.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 09 Juni 2016

a.n Kepala

Kepala Subbag Tata Usaha



Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi NTB
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
3. Kepala MTs Mambaul Abror Turida Barat Mataram
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fax. 625337) Mataram
Kampus II : Jln. Gajahmada, Jenpong Baru Telp. (0370) 620783 (Fax. 620784) Mataram

Mataram, 07 Juni 2016

Nomor : In.07/FITK/TL.00/539/2016
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : L. Hardiwan Prayadi
NIM : 151 114 059
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. Mambaul Abror Turida Barat Kota Mataram
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional Guru Matematika Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs. Mambaul Abror Turida Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. H. Adi Fadli, M.Ag
NIP. 19771226 200501 1 004

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth.
1. Kepala MTs. Mambaul Abror Turida Barat
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Akademik FITK